

ANALISIS DETERMINAN KEBERHASILAN PROGRAM GERAKAN PEMBANGUNAN DESA TERPADU (GERBANG SADU) MANDARA DI KECAMATAN KARANGASEM

Ni Luh Yuliani Dewi¹
Made Suyana Utama²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
Email : yuliemori@yahoo.com

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi bangsa-bangsa yang membutuhkan proses penanganan yang tepat adalah kemiskinan. Upaya yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Bali dalam peningkatan kesejahteraan dan penanggulangan kemiskinan melalui beberapa strategi dan kebijakan. Pemerintah Provinsi Bali telah mencanangkan Program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu Mandara/Gerbang Sadu Mandara (GSM) sebagai tempat bagi masyarakat pedesaan secara bersama-sama membangun diri dan komunitasnya secara mandiri dan partisipatif. Program Gerbang Sadu Mandara meliputi pembangunan infrastruktur pedesaan dan pengembangan usaha ekonomi produktif di pedesaan yang merupakan salah satu program utama dalam mempercepat penanggulangan kemiskinan di Provinsi Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pemberdayaan dan Kepemimpinan Kepala Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sistem Partisipasi Masyarakat. Selain itu, variabel Pemberdayaan, Kepemimpinan Kepala Desa, Partisipasi Masyarakat juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Program.

Kata kunci : Pemberdayaan, Kepemimpinan Kepala Desa, Partisipasi Masyarakat, Pendampingan dan Keberhasilan Program

ABSTRACT

The problems facing nations that need the right process of handling are poverty. Efforts that have been made by the Provincial Government of Bali in improving welfare and poverty alleviation through several strategies and policies. The Provincial Government of Bali has launched the Integrated Village Development Movement Program Mandara / Gerbang Sadu Mandara (GSM) as a place for rural communities to jointly build themselves and their communities independently and participatively. The Gerbang Sadu Mandara Program covers the development of rural infrastructure and the development of productive economic enterprises in rural areas which is one of the main programs in accelerating poverty reduction in Bali Province. The results showed that Empowerment and Leadership of Village Head variable have positive and significant influence to Community Participation System. In addition, Empowerment variables, Village Leadership Leadership, Community Participation also have a positive and significant impact on Program Success.

Keywords: *Empowerment, Village Leadership, Community Participation, Program Assistance and success of the program*

PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi bangsa-bangsa yang membutuhkan membutuhkan proses penanganan yang tepat adalah kemiskinan. Untuk meminimalkan beban dan dalam rangka memenuhi hak-hak dasar masyarakat maka diperlukan pendekatan yang sistematis, terpadu dan menyeluruh melalui pembangunan yang komprehensif, berkeadilan, berkelanjutan untuk mewujudkan kehidupan yang berkualitas. Dalam mempercepat pengendalian kemiskinan dapat dilakukan dengan melakukan penyesuaian antar sektor dan wilayah untuk menyusun kebijakan pengendalian kemiskinan. Tujuan yang mendasar dari pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, oleh karena kemiskinan merendahkan harkat dan masyarakat manusia, maka penanggulangan kemiskinan merupakan rujukan penting dalam pelaksanaan pembangunan. Dengan demikian, menurunnya jumlah penduduk miskin adalah salah satu tolok ukur keberhasilan suatu pembangunan.

Guna memperoleh hasil yang tepat sasaran, efektif, efisien dan berkelanjutan, maka penanggulangan kemiskinan memerlukan kesamaan persepsi dari pihak-pihak terkait dan keselarasan dalam pelaksanaannya. Pada berbagai program penanggulangan kemiskinan digunakan prinsip dasar bahwa jika masyarakat miskin memiliki kesempatan untuk mengambil keputusan secara mandiri, maka mereka akan dapat berbuat banyak hal untuk diri sendiri, keluarga dan kelompoknya. Dan prinsip ini kemudian dituangkan dalam mekanisme pelaksanaan kegiatan dengan mengandalkan keunggulan yang dimiliki oleh masyarakat miskin dengan difasilitasi oleh tenaga pendamping, aparat desa dan kecamatan. Mekanisme ini sangat efektif untuk menghidupkan proses

pemberdayaan masyarakat yang bertujuan supaya masyarakat dapat merencanakan, membangun serta memelihara hasil dari suatu kegiatan secara mandiri.

Pembangunan dengan memposisikan masyarakat sebagai subjek dari kegiatan pembangunan yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat itu sendiri yang mengikutsertakan masyarakat secara aktif merupakan pembangunan partisipatif. Dalam mewujudkan partisipasi masyarakat diperlukan penggunaan paradigma pemberdayaan dalam merencanakan, melaksanakan serta mengendalikan pembangunan baik itu di desa, kelurahan, maupun di kecamatan (Sumaryadi, 2005). Tujuan dari partisipasi masyarakat adalah untuk menemukan jalan keluar terbaik atas suatu permasalahan pada suatu komunitas. Pada umumnya dalam penentuan solusi, diberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berkontribusi sehingga penerapan kegiatan berlangsung dengan efektif, efisien, dan berkelanjutan (Mulyono, 2006). Partisipasi masyarakat merupakan unsur penting dalam pencapaian keberhasilan dan keberlanjutan program pembangunan. Pembangunan masyarakat bisa ditingkatkan jika masyarakat dapat mengerti dan mempercayai manfaat dari pembangunan.

Provinsi Bali dalam upayanya mengurangi kemiskinan telah mencapai kemajuan, pada bulan Maret 2016 kemiskinan di Provinsi Bali mencapai 4,25 persen. Angka ini menurun jika dibandingkan dengan tingkat kemiskinan pada bulan September 2015 yang mencapai 5,25 persen. Penurunan persentase penduduk miskin terjadi pada level perkotaan dari 4,52 persen menjadi 3,68 persen. Untuk level perdesaan terjadi penurunan angka kemiskinan dari 6,42 persen menjadi 5,23 persen. Apabila dilihat dari persentase penduduk miskin dari tahun ke tahun maka

dapat dilihat bahwa persentase penduduk miskin di pedesaan selalu berada diatas penduduk miskin di perkotaan.

Persentase tertinggi penduduk miskin dilihat per Kabupaten/Kota pada Tahun 2015, khususnya pada Bulan Maret, berada di Kabupaten Karangasem yang mencapai 7,44 persen, diikuti oleh Kabupaten Klungkung dan Kabupaten Buleleng dengan presentase masing-masing sebesar 6,91 persen dan 6,74 persen. Sedangkan untuk tingkat kemiskinan terendah berada di Kabupaten Badung dengan tingkat kemiskinan sebesar 2,33 persen, disusul oleh Kota Denpasar sebesar 2,39 persen dan Kabupaten Gianyar sebesar 4,61 persen. Untuk kabupaten lainnya, tingkat kemiskinannya berada pada kisaran 5 – 6 persen.

Tabel 1
Jumlah Penduduk Miskin, Persentase dan Garis Kemiskinan per Kabupaten/Kota di Bali September 2014 dan Maret 2015

Kab/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (000)		Persentase Penduduk Miskin (%)		Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)	
	Sept 2014	Maret 2015	Sept 2014	Maret 2015	Sept 2014	Maret 2015
Jembrana	15,78	15,83	5,83	5,84	306.586	330.073
Tabanan	24,36	24,05	5,61	5,52	338.299	365.022
Badung	15,42	14,40	2,54	2,33	423.568	454.916
Gianyar	22,48	22,89	4,57	4,61	298.465	320.805
Klungkung	12,28	12,11	7,01	6,91	253.717	264.866
Bangli	13,00	12,74	5,86	5,73	265.603	283.849
Karangasem	29,73	30,33	7,30	7,44	254.805	269.866
Buleleng	43,71	43,43	6,79	6,74	306.221	327.357
Denpasar	19,20	20,94	2,21	2,39	426.513	463.271

Sumber : BPS Provinsi Bali, 2016

Dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan diakomodir pada Dokumen Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah yang merupakan penjabaran dari visi Program Bali Mandara Jilid II. Sebagai media untuk membangun secara mandiri dan partisipatif masyarakat pedesaan, Pemerintah Provinsi Bali mengembangkan Program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu Mandara sejak Tahun 2012. Program ini mencakup

pembangunan infrastruktur dan pengembangan usaha ekonomi produktif. Diharapkan dengan adanya program ini mampu menumbuhkan pembangunan desa yang berbasis sosial ekonomi masyarakat. Penentuan desa yang memperoleh bantuan Program Gerbang Sadu Mandara sesuai dengan jumlah RTS dan RTM. Besaran bantuan yang diberikan pada tiap desa sebesar Rp.1.020.000.000,00 (satu milyar dua puluh juta rupiah) dengan rincian 20 persen untuk pembangunan infrastruktur dan 80 persen untuk Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat Perdesaan yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pemerintah Provinsi Bali telah memberikan bantuan Gerbang Sadu Mandara kepada 217 desa di 7 Kabupaten.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aniza Latifa Dinar mengenai Implementasi Program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (Gerbang Sadu) Mandara Di Desa Sibetan Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem Bali (Studi Pada Kelompok Usaha Ekonomi Produktif), hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksana kebijakan mendapat respon dari masyarakat dengan membentuk kelompok usaha ekonomi produktif, namun manfaat dari pelaksanaan Program Gerbang Sadu Mandara belum dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Desa Sibetan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Made Suastika dan Putu Agustana (2016) terhadap Pelaksanaan Program Gerbang Sadu Mandara Di Desa Sangsit Kecamatan Sawan Kabupeten Buleleng menunjukkan bahwa program ini berdampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan berkurangnya jumlah pengangguran serta meningkatnya pendapatan masyarakat miskin. Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian ini berkaitan dengan analisis determinan keberhasilan program Gerakan Pembangunan Desa

Terpadu (Gerbang Sadu) Mandara di Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk menganalisis pengaruh pemberdayaan dan kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat pada Program Gerbang Sadu Mandara di Kecamatan Karangasem. 2) Untuk menganalisis pengaruh pemberdayaan, kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan Program Gerbang Sadu Mandara di Kecamatan Karangasem. 3) Untuk menganalisis pengaruh pendampingan mampu secara signifikan memoderasi pengaruh pemberdayaan dan Kepemimpinan Kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat pada Program Gerbang Sadu Mandara di Kecamatan Karangasem. 4) Untuk menganalisis pengaruh tidak langsung pemberdayaan, kepemimpinan kepala desa dan kinerja pendamping berpengaruh terhadap keberhasilan program melalui partisipasi masyarakat pada Program Gerbang Sadu Mandara di Kecamatan Karangasem. 5) Untuk mengetahui keberhasilan Program Gerbang Sadu Mandara di Kecamatan Karangasem.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan obyek masyarakat yang telah melaksanakan program Gerbang Sadu Mandara dengan berlokasikan di Kecamatan Karangasem. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel *eksogenous (independen variabel)* adalah pemberdayaan (X_1) dan kepemimpinan (X_2), variabel moderasi (*moderating variabel*) adalah pendampingan (Z), *variabel intervening* adalah partisipasi masyarakat (Y_1) sedangkan variabel endogenousnya (*dependent variable*) adalah

keberhasilan program (Y_2). Definisi operasional masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

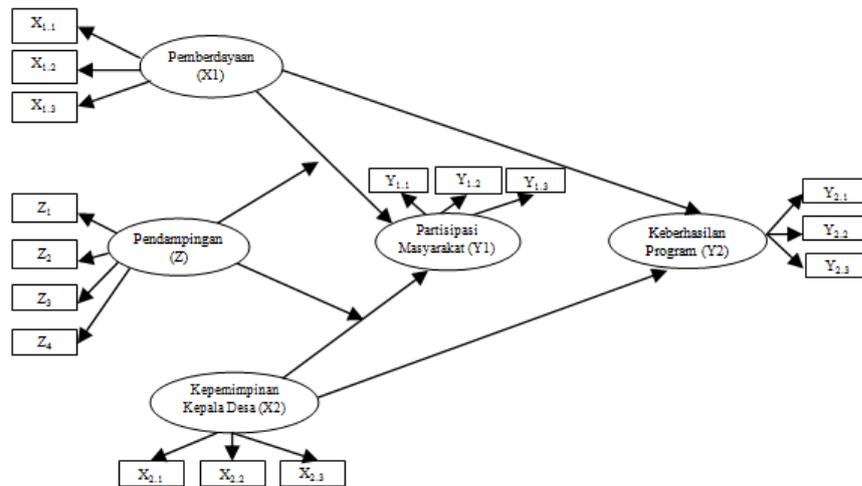
- 1) Pemberdayaan merupakan proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan dengan indikator variabel dalam penelitian ini adalah tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan.
- 2) Kepemimpinan Kepala Desa merupakan proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Variabel kepemimpinan menggunakan indikator yaitu kemampuan untuk mempengaruhi kelompok, kemampuan mengarahkan kelompok, dan kerjasama untuk mencapai tujuan.
- 3) Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan, dan mengontrol. Variabel pendampingan menggunakan indikator yaitu pemungkinan (*enabling*) atau fasilitasi, penguatan (*empowering*), perlindungan (*protecting*), dan mendukung (*supporting*).
- 4) Partisipasi Masyarakat adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga pikiran atau dalam bentuk materiil. Indikator yang digunakan yaitu keaktifan warga, pengambilan keputusan, dan pemanfaatan program.

- 5) Tingkat keberhasilan program merupakan ukuran seberapa besar program yang dilaksanakan dapat memenuhi indikator keberhasilan sesuai dengan petunjuk teknis dengan indikator variabel dalam penelitian ini adalah tersedianya infrastruktur, peningkatan pendapatan, dan penurunan angka kemiskinan.

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah besarnya penghasilan dan umur responden. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah keterangan-keterangan mengenai variabel yang diteliti. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari kuesioner, meliputi data umur, pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan dan pengeluaran. Data sekunder meliputi data jumlah desa penerima bantuan Program Gerbang Sadu Mandara dan jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali.

Analisis persamaan struktural (SEM) dengan alternative *Partial Least Square* (PLS) digunakan dalam penelitian ini. Dalam persamaan ini, memungkinkan variabelnya adalah variabel kontruk yang dibentuk oleh beberapa indikator. Hal lain yang dapat terjadi adalah variabel yang berperan ganda yaitu sebagai variabel independen pada suatu hubungan, namun menjadi variabel dependen pada hubungan lain.

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris, dapat dibuat hubungan antar variabel dalam penelitian ini secara lengkap disajikan pada Gambar 1.



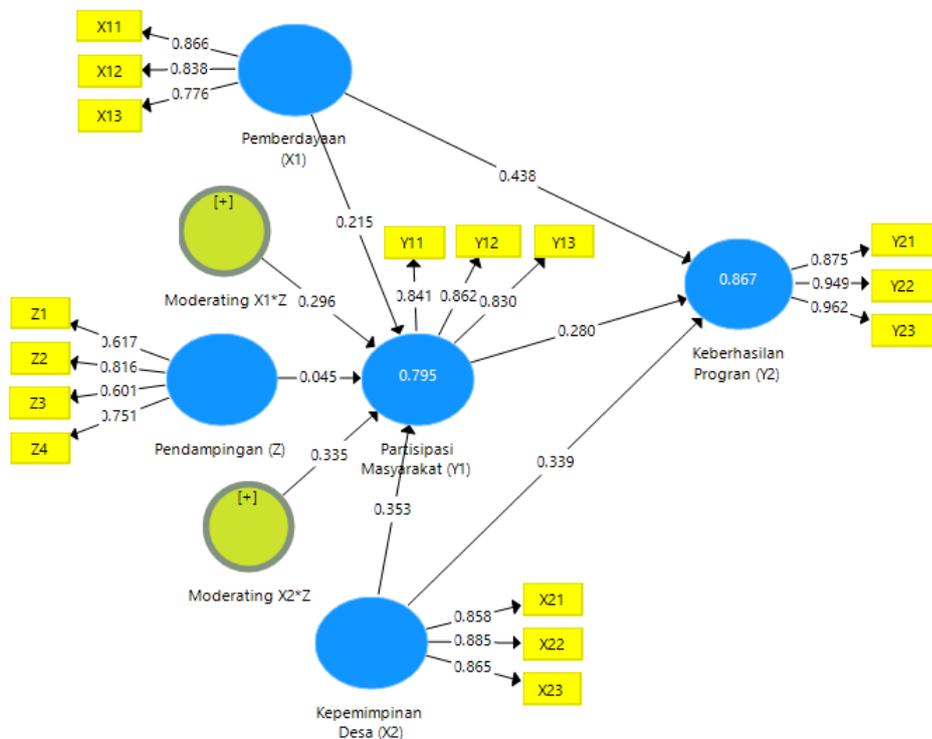
Gambar 1 Hubungan Antar Variabel Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik masyarakat penerima bantuan program Gerbang Sadu Mandara dapat dilihat melalui demografi desa penerima bantuan program Gerbang Sadu Mandara. Demografi masyarakat penerima bantuan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, umur, mata pencaharian dan pendapatan. Responden didominasi oleh masyarakat penerima bantuan berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 62%. Dengan umur yang didominasi oleh responden yang berumur 41 sampai 50 tahun yaitu sebesar 33%. Mata pencaharian didominasi oleh responden dengan mata pencaharian sebagai pedagang yaitu sebesar 34 dan untuk pendapatan sebelum menerima bantuan lebih didominasi oleh responden dengan pendapatan antara Rp500.000 sd Rp1.000.000 per bulan sebesar 43%.

Analisis menggunakan metode PLS ada dua hal yang dilakukan. Pertama, menilai *outer model* merupakan penilaian terhadap reliabilitas dan validitas variabel penelitian dengan kriteria *outer model* yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*. Kedua, menilai *inner model* yang dilakukan untuk melihat

hubungan antara konstruk, nilai signifikansi, dan *R-square* dari model penelitian. Dalam penelitian ini menguji analisis determinan keberhasilan program Gerbang Sadu Mandara di Kecamatan Karangasem dengan partisipasi masyarakat sebagai variabel intervening dan pendampingan sebagai variabel moderasi. Pada gambar 2 menampilkan secara keseluruhan *full model* sesuai hasil perhitungan *Partial Least Square (PLS)*.



Gambar 2
Full Model dari Analisis Determinan Keberhasilan Program
Gerbang Sadu Mandara di Kecamatan Karangasem

1) Outer Model

Berdasarkan hasil perhitungan *convergent validity* diketahui semua indikator yang membentuk Kontruk Pemberdayaan (X₁), Kepemimpinan Kepala Desa (X₂), Pendampingan (Z), Partisipasi Masyarakat (Y₁), dan Keberhasilan

program (Y_2) secara statistik adalah signifikan dengan nilai t hitung lebih besar dari 1,96 dengan P -Value antara 0,000 sampai dengan 0,017. Demikian juga nilai *loading* semuanya diatas 0,50 yang berarti bahwa konstruk yang dibuat telah memenuhi syarat *convergent validity*. Validitas suatu konstruk juga dapat dilihat dari *Discriminan Validity (DV)*. *Discriminant Validity (DV)* yang bagus apabila indikatornya memiliki *Cross Loading* pada konstruknya lebih besar dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hasil pada Tabel 2 menyatakan bahwa *Discriminant Validity (DV)* sudah terpenuhi dilihat dari *Cross Loading* sudah baik dimana indikatornya memiliki *Cross Loading* lebih besar dari pada konstruk lainnya.

Tabel 2
***Crossloading* Indikator terhadap Kontruk Pemberdayaan (X_1),
Kepemimpinan Kepala Desa (X_2), Pendampingan (Z), Partisipasi Masyarakat
(Y_1), dan Keberhasilan program (Y_2) Gerbang Sadu Mandara
Di Kecamatan Karangasem**

Konstruk	Indikator	Pemberdayaa n (X_1)	Kepemimpina n Kepala Desa (X_2)	Pendamping an (Z)	Partisipasi Masyarakat (Y_1)	Keberhasilan Program (Y_2)
Pemberdayaan (X_1)	$X_{1,1}$	0,866	0,739	0,146	0,482	0,769
	$X_{1,2}$	0,838	0,579	0,193	0,506	0,731
	$X_{1,3}$	0,776	0,527	0,079	0,391	0,590
Kepemimpina n Kepala Desa (X_2)	$X_{2,1}$	0,661	0,858	0,131	0,589	0,756
	$X_{2,2}$	0,668	0,885	0,228	0,609	0,756
	$X_{2,3}$	0,622	0,865	0,227	0,447	0,697
Pendampingan (Z)	Z_1	0,073	0,100	0,617	0,092	0,116
	Z_2	0,213	0,219	0,816	0,287	0,293
	Z_3	0,029	0,030	0,601	0,055	0,053
	Z_4	0,081	0,162	0,751	0,275	0,171
Partisipasi Masyarakat (Y_1)	$Y_{1,1}$	0,405	0,485	0,137	0,841	0,566
	$Y_{1,2}$	0,541	0,512	0,377	0,862	0,677
	$Y_{1,3}$	0,465	0,612	0,283	0,830	0,629
Keberhasilan program (Y_2)	$Y_{2,1}$	0,775	0,810	0,171	0,717	0,875
	$Y_{2,2}$	0,807	0,774	0,291	0,665	0,949
	$Y_{2,3}$	0,783	0,771	0,299	0,682	0,962

Sumber : Data primer (2017)

Kelayakan konstruk dapat juga dilihat melalui *Average Variance Extracted (AVE)*, *Composite Reliability*, dan *Cronbach's Alpha* dengan tujuan untuk mengukur konsistensi internal suatu konstruk. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa konstruk Kontruk Pemberdayaan, Kepemimpinan Kepala Desa,

Pendampingan, Partisipasi Masyarakat dan Keberhasilan Program sangat bagus, karena memiliki *discriminant validity* yang jauh lebih besar dari 0,50 untuk *Average Variance Extracted (AVE)*, dan di atas 0,70 untuk *Composite Reliability* sedangkan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 3
Average Variance Extracted (AVE), Composite Reliability, dan Cronbach Alpha
Konstruk Pemberdayaan (X₁), Kepemimpinan Kepala Desa (X₂),
Pendampingan (Z), Partisipasi Masyarakat (Y₁), dan Keberhasilan program
(Y₂) Gerbang Sadu Mandara Di Kecamatan Karangasem

Variabel/Konstruk	<i>AVE</i>	Akar <i>AVE</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach Alpha</i>
Pemberdayaan (X ₁)	0,685	0,828	0,867	0,770
Kepemimpinan Kepala Desa (X ₂)	0,756	0,869	0,903	0,839
Pendampingan (Z)	0,493	0,702	0,792	0,701
Partisipasi Masyarakat (Y ₁)	0,713	0,844	0,882	0,799
Keberhasilan program (Y ₂)	0,864	0,930	0,950	0,920

Sumber : Data primer (2017)

2) Inner Model

Pengujian *R-Square* dilakukan untuk menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang dihipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen. Nilai *R-Square* dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) jenis yaitu 0,00 – 0,19 = lemah; 0,19 – 0,67 = moderat; dan 0,67 – 1,00 = kuat. Berdasarkan hasil perhitungan seperti terlihat pada Tabel 4 dapat dinyatakan bahwa nilai *R-Square* variabel partisipasi masyarakat sebesar 0,795. Angka ini dapat diinterpretasikan bahwa 79,5% variabel konstruk partisipasi masyarakat dijelaskan oleh variabel pemberdayaan dan kepemimpinan kepala desa, sedangkan 20,5% variabel partisipasi masyarakat dijelaskan oleh variabel di luar model. Demikian juga variabel keberhasilan program, dengan nilai *R-Square* sebesar 0,867 menyatakan bahwa variabel ini dijelaskan oleh pemberdayaan, kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat sebesar 86,7% dan 13,3% dijelaskan oleh variabel di luar model.

Tabel 4
Nilai R-Square

No	Variabel Dependen	R-Square
1	Partisipasi Masyarakat	0,795
2	Keberhasilan program	0,867

Sumber : Data primer (2017)

3) Uji Pengaruh Langsung

Berdasarkan hasil olahan data dapat dibuat hubungan langsung antar variabel penelitian seperti yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Pengaruh Langsung

No	Pengaruh Langsung	Original Sample	Standar Deviaton	T Statistic	Keterangan
1	pemberdayaan → partisipasi masyarakat	0,215	0,072	2,998	Signifikan
2	kepemimpinan kepala desa → partisipasi masyarakat	0,353	0,082	4,291	Signifikan
3	pemberdayaan → keberhasilan program	0,438	0,064	6,877	Signifikan
4	kepala desa → keberhasilan program	0,339	0,061	5,563	Signifikan
5	partisipasi masyarakat → keberhasilan program	0,280	0,032	8,807	Signifikan

Sumber : Data primer (2017)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa semua hubungan dinyatakan signifikan karena memiliki nilai t-statistik $> 1,96$. Hal ini berarti bahwa semua hipotesis pengaruh langsung mampu didukung oleh data.

4) Uji Pengaruh Tidak Langsung

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang berpengaruh tidak langsung yaitu 1) pengaruh pemberdayaan (X1) terhadap keberhasilan program (Y2) melalui partisipasi masyarakat (Y1) dan 2) pengaruh kepemimpinan kepala desa (X2) terhadap keberhasilan program (Y2) melalui partisipasi masyarakat (Y1). Tabel 6 menyajikan hasil pengujian pengaruh tidak langsung.

5) Uji Pengaruh Moderasi

Penelitian ini menguji dua pengaruh variabel moderasi yaitu :

1) pengaruh moderasi pendampingan pada hubungan pemberdayaan terhadap

partisipasi masyarakat dan 2) pengaruh moderasi pendampingan pada hubungan kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat. Hasil pengaruh moderasi variabel pendampingan yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 6
Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

No	Pengujian		Pengaruh Tidak Langsung	Kesimpulan
	Pengaruh Langsung	Pengaruh Langsug		
1	X1 → Y1 Koefisien = 0,215 (signifikan)	Y1 → Y2 Koefisien = 0,280 (signifikan)	X1 → Y2 dengan mediasi Y1 0,215 x 0,280 = 0,060	Pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y2 dengan mediasi Y1 signifikan
2	X2 → Y1 Koefisien = 0,353 (signifikan)	Y1 → Y2 Koefisien = 0,280 (signifikan)	X1 → Y2 dengan mediasi Y1 0,353 x 0,280 = 0,099	Pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y2 dengan mediasi Y1 signifikan

Sumber : Data primer (2017)

Tabel 7
Pengaruh Moderasi

No	Pengaruh Moderasi	Original Sample	Standar Deviation	T Statistic	P Value	Keterangan
1	Moderating X1Z→Y2	0,296	0,142	2,079	0,038	Signifikan
2	Moderating X2Z→Y2	0,335	0,139	2,410	0,016	Signifikan

Sumber : Data primer (2017)

6) Pembahasan Hasil Penelitian

(1) Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Partisipasi Masyarakat

Pada penelitian ini, hasil penelitian menyatakan pemberdayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Hal ini berarti, apabila pemberdayaan semakin baik maka partisipasi masyarakat semakin meningkat. Pemberdayaan dalam hal ini dilihat dari sisi bagaimana program tersebut disosialisasikan kepada kelompok agar mereka menyadari bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka. Selain itu pemberdayaan dalam hal pemberian kecakapan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam

pembangunan dan yang tidak kalah pentingnya adalah kesempatan atau peluang yang diberikan kepada komunitas agar mereka dapat mengimplementasikan kecakapan yang mereka miliki.

Partisipasi masyarakat merupakan peran aktif masyarakat dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga pikiran atau dalam bentuk materiil. Peran serta masyarakat memiliki peran penting dalam pembangunan, dengan pertimbangan bahwa masyarakat sebagai objek maupun sebagai subyek. Jadi semakin sadar masyarakat pentingnya suatu program bagi peningkatan taraf hidup mereka maka semakin aktif mereka akan berpartisipasi. Penelitian Zoe Heritage (2009) yang dilakukan selama tahun 2005 menyoroiti sentralitas partisipasi masyarakat terhadap pergerakan Kota Sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat mampu menetapkan prioritas dalam kehidupan mereka. Hampir 80% kota yang memiliki tingkat partisipasi tinggi terhadap kesehatan adalah kota yang telah melakukan pemberdayaan kepada masyarakatnya.

(2) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat.

Hasil analisis dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Hal ini berarti, semakin bagus kepemimpinan kepala desa maka semakin meningkat pula partisipasi masyarakatnya dalam mengikuti suatu program. Kepemimpinan merupakan proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas aktivitas yang ada hubungannya dengan

pekerjaan para anggota kelompok. Unsur-unsur yang mendasari kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain (kelompok/bawahan), kemampuan mengarahkan atau memotivasi tingkah laku orang lain atau kelompok dan adanya unsur kerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Partisipasi masyarakat menentukan keberhasilan pembangunan. Partisipasi masyarakat diartikan keterlibatan masyarakat baik perorangan maupun kelompok secara aktif. Masyarakat harus diarahkan jika ingin suatu program dapat berjalan dengan baik dalam hal kepemimpinan memiliki peranan penting untuk mendorong masyarakat berpartisipasi. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Dahlan Tamher (2005).

(3) Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Tingkat Keberhasilan Program.

Hasil analisis dalam penelitian ini menyatakan bahwa pemberdayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keberhasilan Program Gerbang Sadu Mandara di Kecamatan Karangasem. Hal ini berarti, semakin bagus pemberdayaan yang dilakukan maka semakin tinggi tingkat keberhasilan Program Gerbang Sadu Mandara di Kecamatan Karangasem. Pemberdayaan adalah proses pengembangan potensi masyarakat. Setiap masyarakat pasti memiliki potensi yang terkadang tidak disadari. Oleh sebab itu, potensi harus digali dan berusaha dikembangkan. Di samping itu sebaiknya pemberdayaan tidak membuat masyarakat ketergantungan namun harus mengantarkan pada proses kemandirian.

Salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pembangunan adalah potensi masyarakat (Irawaty Igrisa). Potensi penduduk adalah seluruh aspek yang terkait dengan potensi yang dimiliki oleh penduduk yang meliputi jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan perbandingan usia penduduk yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan penduduk sebagai target program. Pemberdayaan dilakukan untuk memperbesar potensi masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya yang pada akhirnya menjadi penentu keberhasilan suatu program pembangunan. Penelitian yang dilakukan oleh James Erik Siagian (2007) menunjukkan bahwa kemungkinan keberhasilan pengentasan kemiskinan dengan adanya program pemberdayaan sebesar 7 kali lebih besar dibandingkan tanpa adanya program pemberdayaan.

(4) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Keberhasilan Program.

Hasil analisis dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keberhasilan Program Gerbang Sadu Mandara di Kecamatan Karangasem. Hal ini berarti, semakin bagus kepemimpinan kepala desa maka semakin tinggi tingkat keberhasilan Program Gerbang Sadu Mandara di Kecamatan Karangasem. Kepemimpinan merupakan suatu proses untuk mempengaruhi dimana pemimpin mengusahakan partisipasi sukarela dari para bawahan dalam suatu usaha untuk mencapai tujuan. Keberhasilan organisasi ditentukan oleh pemimpinnya. Dalam mengelola organisasi, kinerja seorang pemimpin tercermin dari kinerja yang dihasilkan oleh organisasi. Pencapaian tujuan organisasi tidak lepas dari peran pemimpin dalam mengarahkan,

mempengaruhi dan mengawasi orang lain dalam menjalankan tugas sesuai perintah.

Pengujian hipotesis dalam penelitian Putu Riska Wulandari (2013) membuktikan adanya hubungan positif antara kepemimpinan dan tingkat keberhasilan proyek dengan nilai probabilitas sebesar 0,003 pada alpha 0,05. Kondisi ini menyatakan bahwa peran kepemimpinan dalam hal ini pemimpin yang berkompeten sangat penting demi terwujudnya keberhasilan proyek.

(5) Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Keberhasilan Program.

Hasil analisis dalam penelitian ini menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan Program Gerbang Sadu Mandara di Kecamatan Karangasem. Hal ini berarti, semakin baik partisipasi masyarakat maka keberhasilan program juga akan semakin baik atau semakin meningkat. Partisipasi dikatakan penting karena partisipasi adalah salah satu alat untuk memperoleh informasi terkait kondisi masyarakat. Selain itu keikutsertaan masyarakat dalam suatu program pembangunan mencerminkan kepercayaan terhadap program yang akan dilaksanakan serta partisipasi merupakan hak masyarakat dalam pembangunan masyarakat itu sendiri (Conyers : 1991).

Pengujian hipotesis dalam penelitian Putu Riska Wulandari (2013) membuktikan adanya hubungan positif antara partisipasi masyarakat dan tingkat keberhasilan proyek dengan nilai probabilitas sebesar 0,19 pada alpha 0,05. Kondisi ini menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap tingkat keberhasilan proyek PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Gerokgak.

(6) Pengaruh Tidak Langsung Pemberdayaan Terhadap Keberhasilan Program Melalui Partisipasi.

Hasil penelitian pengaruh tidak langsung Pemberdayaan terhadap keberhasilan program melalui partisipasi masyarakat positif dan signifikan. Apabila pemberdayaan semakin baik maka keberhasilan program juga semakin baik/meningkat melalui variabel partisipasi masyarakat. Dengan partisipasi, kemampuan (pemberdayaan) masyarakat yang terlibat mengalami peningkatan. Keterlibatan masyarakat dalam sebuah program pembangunan baik secara langsung maupun tidak langsung akan menumbuhkan rasa percaya terhadap program tersebut. Hal ini disebabkan masyarakat lebih mengetahui program secara detail dan menimbulkan rasa memiliki terhadap program pembangunan tersebut sehingga dapat meningkatkan keberhasilan program pembangunan.

Penelitian Doddy Rusdian (2013) menunjukkan bahwa Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan kelompok dapat menjadi sarana untuk efektivitas keberhasilan program. Kelompok merupakan bagian dari kehidupan manusia, baik sebagai sarana pemenuhan kehidupan dari segi ekonomi, maupun sebagai bagian dari kebutuhan manusia akan interaksi kepada manusia lain dari segi sosial. Penelitian Desti Nisa Isti (2017) menunjukkan bahwa hampir semua program dan proyek pemerintah mensyaratkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat yang menjadi penentu keberhasilan program pembangunan. Dalam penelitian ini menggambarkan bahwa tingkat keberhasilan penyerapan program dana desa

di pengaruhi oleh persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat.

- (7) Pengaruh Tidak Langsung Kepemimpinan Kepala Desa berpengaruh secara tidak langsung terhadap keberhasilan program melalui partisipasi masyarakat.

Hasil penelitian pengaruh tidak langsung Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Keberhasilan Program melalui partisipasi masyarakat positif dan signifikan. Apabila kepemimpinan kepala desa semakin baik maka keberhasilan program juga semakin baik/meningkat melalui variabel partisipasi masyarakat. Kepemimpinan kepala desa meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi dalam hal ini lingkup desa, memotivasi masyarakat desa untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki masyarakat dan budayanya. Dalam upaya mensukseskan keberhasilan program pembangunan, peran kepemimpinan sangat diperlukan untuk mendorong masyarakat turut berperan serta dalam pembangunan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan Fina Windayani (2016) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat untuk mengikuti program ini dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dari kepala desa untuk bertanggung jawab, memfasilitasi, mengkomunikasikan, memediasi, dan memotivasi dengan nilai signifikansi $0.029 > 0.05$. Maka keterlibatan masyarakat pada program dikarenakan sebagian besar peranan kemampuan dari kepala desa untuk mendorong serta berusaha mempengaruhi anggota agar ikut terlibat.

(8) Pengaruh Moderasi Pendampingan Pada Hubungan Pemberdayaan Terhadap Partisipasi Masyarakat

Penelitian ini membuktikan bahwa pendampingan memoderasi pengaruh pemberdayaan terhadap partisipasi masyarakat pada program Gerbang Sadu Mandara di Kecamatan Karangasem. Hasil interaksi pemberdayaan dengan pendampingan (X_1Z) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel partisipasi masyarakat pada program Gerbang Sadu Mandara di Kecamatan Karangasem, dengan nilai koefisien sebesar 0,296 dan t-statistik sebesar 2,079 atau lebih besar dari 1,985. Hal ini mengindikasikan besarnya interaksi pemberdayaan dan pendampingan (X_1Z) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program Gerbang Sadu Mandara di Kecamatan Karangasem sebesar 0,296%. Hal tersebut juga menunjukkan semakin baik interaksi pemberdayaan dan pendampingan (X_1Z) maka partisipasi masyarakat pada program Gerbang Sadu Mandara di Kecamatan Karangasem akan semakin meningkat, sebaliknya semakin buruk aksi pemberdayaan dan pendampingan (X_1Z) maka partisipasi masyarakat pada program Gerbang Sadu Mandara di Kecamatan Karangasem akan semakin menurun.

Penelitian Aminuddin (2011) menunjukkan hasil uji yang dilakukan mengemukakan intervensi pendampingan dapat menambah pengetahuan masyarakat sehingga turut aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang dicanangkan pemerintah. Rezky Susanti (2015) dalam penelitiannya dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif menyimpulkan bahwa pendampingan desa dinilai positif oleh masyarakat kaitannya

terhadap pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini pendampingan dilihat dari pendampingan, kemampuan pendamping, dan tanggungjawab. Dengan adanya pendampingan, respon masyarakat terhadap hasil pembangunan cukup baik.

(9) Pengaruh Moderasi Pendampingan Pada Hubungan Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat.

Penelitian ini membuktikan bahwa pendampingan memoderasi pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat pada program Gerbang Sadu Mandara di Kecamatan Karangasem. Hasil interaksi kepemimpinan kepala desa dengan pendampingan (X_2Z) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel partisipasi masyarakat pada program Gerbang Sadu Mandara di Kecamatan Karangasem, dengan nilai koefisien sebesar 0,335 dan t-statistik sebesar 2,410 atau lebih besar 1,985. Hal ini mengindikasikan besarnya interaksi kepemimpinan kepala desa dan pendampingan (X_2Z) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program Gerbang Sadu Mandara di Kecamatan Karangasem sebesar 0,335%. Hal tersebut juga menunjukkan semakin baik interaksi kepemimpinan kepala desa dan pendampingan (X_2Z) maka partisipasi masyarakat pada program Gerbang Sadu Mandara di Kecamatan Karangasem akan semakin meningkat, sebaliknya semakin buruk aksi kepemimpinan kepala desa dan pendampingan (X_2Z) maka partisipasi masyarakat pada program Gerbang Sadu Mandara di Kecamatan Karangasem akan semakin menurun.

Penelitian Martien Herna Susanti (2017) menunjukkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi pendamping dalam mendorong partisipasi masyarakat adalah adanya kekosongan jabatan kepala desa. Peran pendamping dalam mendorong prakarsa dan partisipasi masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan desa dilaksanakan secara partisipatif, transparan, dan akuntabel.

(10) Keberhasilan Program Gerbang Sadu Mandara di Kecamatan Karangasem.

Berdasarkan hasil penelitian ini, Program Gerakan Pembangunan Terpadu (Gerbang Sadu) Mandara yang dilaksanakan di Kecamatan Karangasem dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan Program Gerbang Sadu Mandara di Kecamatan Karangasem ditunjukkan dengan adanya penambahan pendapatan dari responden sebelum menerima bantuan dibandingkan dengan setelah menerima bantuan. Kondisi perbandingan pendapatan responden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Perbandingan Pendapatan Responden
Sebelum Menerima Bantuan Dengan Setelah Menerima Bantuan

No	Pendapatan Responden	Sebelum Menerima Bantuan (%)	Setelah Menerima Bantuan (%)
1	< Rp.500.000 per bulan	28	0
2	Rp500.000 sd Rp1.000.000 per bulan	42	21
3	Rp1.000.001 sd Rp2.000.000 per bulan	29	36
4	Rp2.000.001 sd Rp3.000.000 per bulan	-	24
5	> Rp3.000.000per bulan	-	18

Sumber : hasil penelitian, 2017

Faktor-faktor penyebab keberhasilan Program Gerbang Sadu Mandara diantaranya adalah partisipasi masyarakat di Kecamatan Karangasem terhadap kegiatan-kegiatan Program Gerbang Sadu Mandara dalam proses pembangunan infrastruktur serta pengembangan ekonomi produktif. Hal

itu berarti bahwa dalam proses pelaksanaan kegiatan musyawarah-musyawarah tersebut masyarakat telah mampu berkomunikasi dengan pemerintah secara baik dan sudah ada negosiasi antara masyarakat/wakil masyarakat dengan pemerintah. Masyarakat (khususnya yang rentan dan termajinalisasi) memberikan masukan secara lebih signifikan dalam penentuan hasil keputusan. Selain partisipasi masyarakat, pemberdayaan juga memiliki peranan penting dalam keberhasilan Program Gerbang Sadu Mandara di Kecamatan Karangasem. Pemberdayaan terhadap masyarakat di Kecamatan Karangasem telah dilakukan dengan baik. Pemberdayaan meningkatkan kreativitas masyarakat untuk memanfaatkan potensi secara optimal dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Peran Pendampingan juga memiliki andil dalam keberhasilan Program Gerbang Sadu Mandara di Kecamatan Karangasem. Adanya proses interaksi antara pendamping dengan yang didampinginya mengharuskan seorang pendamping memiliki komitmen terhadap pemberdayaan serta mampu menciptakan kreativitas yang ingin dicapai oleh pihak yang didampingi sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pemberdayaan dan Kepemimpinan Kepala Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Masyarakat

dalam Program Gerbang Sadu Mandara di Kecamatan Karangasem. Artinya bahwa semakin baik pemberdayaan dan kepemimpinan kepala desa maka partisipasi masyarakat juga akan semakin baik. 2) Pemberdayaan, Kepemimpinan Kepala Desa, dan Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Program Gerbang Sadu Mandara di Kecamatan Karangasem. Artinya bahwa semakin baik pemberdayaan, kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat maka keberhasilan Program juga akan semakin baik/meningkat. 3) Pendampingan mampu memoderasi hubungan pemberdayaan dan kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat. Artinya bahwa semakin baik pendampingan maka akan memperkuat hubungan pemberdayaan dan kepemimpinan dalam mendorong partisipasi masyarakat. 4) Pemberdayaan dan kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap Keberhasilan Program Gerbang Sadu Mandara di Kecamatan Karangasem melalui Partisipasi Masyarakat. Artinya bahwa semakin baik Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat maka Keberhasilan Program juga akan semakin baik/meningkat. Semakin baik Kepemimpinan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat maka Keberhasilan Program juga akan semakin baik/meningkat.

Beberapa saran yang dapat diberikan yaitu: 1) Keberhasilan Program Pembangunan dapat ditingkatkan dengan cara mempertimbangkan faktor –faktor yang dimiliki oleh masyarakat yaitu potensi penduduk dan sumber daya alam, kondisi ekonomi dan kemajuan teknologi, budaya lokal dan dinamika politik lokal. 2) Partisipasi Masyarakat dapat ditingkatkan dengan cara melakukan pemantauan dan pengawasan partisipatif masyarakat secara obyektif terhadap hasil kegiatan

yang telah dilaksanakan agar dapat memberikan manfaat dan dampak positif secara berkelanjutan terhadap kesejahteraan masyarakat. 3) Pemantauan terhadap Program Gerbang Sadu Mandara hendaknya dilakukan secara terus menerus melalui penguatan kelembagaan sehingga pengentasan kemiskinan dapat dilakukan secara berkesinambungan. Penyaluran kredit dan pengembangan modal BUMDes lebih membutuhkan perhatian khusus terutama dalam pengembalian kredit oleh masyarakat.

REFERENSI

- Ahman Dahlan Tamher. 2005. *Pengaruh Kepemimpinan Kepada Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Utara)*. Universitas Padjadjaran. Bandung. (Accessed 1 Maret 2017].
- Aminuddin, Andi Zulkifli, Nurhaedar Djafar. 2011. *Peningkatan Peran Posyandu Partisipatif melalui Pendampingan dan Pelatihan Upaya Pemantauan Pertumbuhan dan Masalah Gizi Balita di Bone, Sulawesi Selatan*. Universitas Hasanuddin.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bali Tahun 2015*.
- Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Provinsi Bali. 2017. *Laporan Gerakan Pembangunan Desa Terpadu Mandara Tahun 2016*.
- Conyers, Diana. 1991. *Perencanaan Sosial Di Dunia Ketiga*. (Susetiawan, Pentj), Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Desti Nisa Isti. 2017. *Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kertajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat*. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* Volume I, nomor 1, April 2017.
- Doddy Rusdian. 2013. *Pengaruh Dinamika Kelompok dan Pola Pemberdayaan Anggota terhadap Tingkat Keberhasilan Program Kelompok Tani*. (Accessed 1 Maret 2017].
- Fina Windayani. 2016. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Program Ecovillage*. Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor.

- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- Igirisa, Irawaty. Faktor-Faktor Yang Menentukan Keberhasilan Dalam Kebijakan Pengembangan Usaha Tani Di Kabupaten Gorontalo. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo .(Accessed 1 Maret 2017).
- Latifa Dinar, Aniza. 2015. Implementasi Program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (Gerbang Sadu) Mandara Di Desa Sibetan Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem Bali (Studi Pada Kelompok Usaha Ekonomi Produktif).
- Martien Herna Susanti. 2017. Peran Pendamping Desa Dalam Mendorong Prakarsa Dan Partisipasi Masyarakat Menuju Desa Mandiri Di Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Integralistik* No.1/Th. XXVIII/2017, Januari-Juni 2017. Universitas Negeri Semarang.
- Mulyono, Joko. 2006. Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif di Tulungagung Jawa Timur. *Jurnal aspirasi*. [Online] Vol XVI, No. 2, Desember 2006. Available from <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/16206259268.pdf>. [Accessed 1 Maret 2013].
- Ndraha, Taliziduhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat, Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riska Wulandari, Putu. 2013. Analisis Partisipasi Masyarakat dan Kepemimpinan Terhadap Tingkat Keberhasilan Proyek Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di Kecamatan Gerokgak, Buleleng.
- Rezky Susanti. 2015. *Efektivitas Pendampingan Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Di Desa Sekodi Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis*. Jom FISIP Volume 2 No 1-Februari 2015. Riau. Universitas Riau.
- Sudriamunawar, Haryono. 2006. *Kepemimpinan, Peran Serta Dan Produktivitas*. Bandung : Penerbit Mandar Maju.
- Safar, Misran. 2007. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Daerah. *Jurnal Selami IPS*. [Online] Volume II, No. 20, Maret 2007. Available from <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/220071111.pdf> [Accessed 1 Maret 2013].
- Siagian, James Erik (2007) *Analisis Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Kecamatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang*. Medan. Universitas Sumatera Utara.

Suastika, Made dan Agustana, Putu. 2016. *Pelaksanaan Program Gerbang Sadu Mandara Di Desa Sangsit Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng*. locusfisipunipas.blogspot.com/2016/01/pelaksanaan-program-gerbang-sadu.htm.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabenta: Bandung.

Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat. Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.

Sumaryadi, I Nyoman, 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Citra Utama.

Thoha, M. 2010. *Kepemimpinan dalam Manajemen, Suatu Pendekatan Perilaku*. Jakarta: Rajawali Press.

Zoe Heitage. 2009. *Community participation and empowerment in Healthy Cities*. *Health Promotion International*, Volume 24, Issue suppl_1, 1 November 2009, Pages i45–i55, <https://doi.org/10.1093/heapro/dap054>